

## Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung (2013-2023)

Ria Amelia<sup>1</sup>, Rizki Putra Kemala Intan<sup>2</sup>, Sahla Putri Vanessa<sup>3</sup>,  
Muhammad Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Email: [riaamelialia@gmail.com](mailto:riaamelialia@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkiputrakemala12@gmail.com](mailto:rizkiputrakemala12@gmail.com)<sup>2</sup>, [sahlaputrivanessa@gmail.com](mailto:sahlaputrivanessa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[muhammadkurniawan@radenintan.ac.id](mailto:muhammadkurniawan@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, Lampung, 35131, Indonesia  
Korespondensi penulis: [riaamelialia@gmail.com](mailto:riaamelialia@gmail.com)

**Abstract.** Poverty is a development problem that must be minimized because it can cause various social problems. Based on existing theories and several studies that have been conducted, the problem of poverty is generally related to several factors such as the quality of human resources, unemployment and economic growth. This research was conducted to determine the effect of unemployment and poverty levels on economic growth in Lampung province in (2013-2023). The main aim of this research was to determine the level of unemployment and poverty on economic growth in Lampung province. The method used in this research is a quantitative method. The data used is data from BPS

**Keywords:** Economic Growth, Unemployment Rate, Poverty

**Abstrak.** Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang harus diminimalisir karena dapat menimbulkan berbagai masalah sosial. Berdasarkan teori-teori yang ada dan beberapa penelitian yang telah dilakukan, masalah kemiskinan umumnya berkaitan dengan beberapa faktor seperti kualitas sumber daya manusia, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung pada tahun (2013-2023). Tujuan utama penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data dari BPS

**Kata kunci :** Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Kemiskinan

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi di mana saja, baik di negara maju maupun berkembang. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian Indonesia, Usaha pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan sebenarnya sudah ditempuh dengan berbagai cara, mulai dari program bantuan modal atau uang tunai kepada rakyat miskin sampai program transmigrasi.

Pengertian Kemiskinan Menurut BPS (2009), penduduk miskin adalah penduduk yang pengeluaran per kapita bulannya berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah pembangunan yang harus diminimalisir karena dapat menimbulkan berbagai masalah sosial. Berdasarkan teori-teori yang ada dan beberapa penelitian yang telah dilakukan, masalah kemiskinan umumnya berkaitan dengan beberapa faktor seperti kualitas sumber daya manusia, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan pada dasarnya adalah kondisi dimana seseorang atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Akibat dari kemiskinan maka kesejahteraan penduduk sangat sukar untuk tercapai (Kembaren 2021). Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagai masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperoleh rendah (EUSPI 2020). Kemiskinan telah membuat banyak permasalahan di Indonesia salah satunya yaitu pengangguran. mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Nurmainah, 2013). Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Sama halnya seperti kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi akan stagnan, bahkan turun sehingga masalah pengangguran harus diselesaikan dalam rangka memacu naiknya laju pertumbuhan ekonomi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengangguran**

Menurut Sukirno (2008: 13), pengangguran adalah mereka yang tergolong angkatan kerja dan aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, namun tidak mampu memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Murni (2006: 197), penganggur adalah mereka yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran pada umumnya terjadi karena jumlah pekerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Pengangguran seringkali menjadi masalah perekonomian karena menurunkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan persentase total angkatan kerja. Karena kurangnya pendapatan, para penganggur mengurangi pengeluaran konsumsinya, yang berujung pada penurunan tingkat kekayaan dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat memberikan dampak psikologis yang negatif terhadap para penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kekacauan politik, keamanan, dan sosial, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Kemiskinan

### **Kemiskinan**

Pengertian Kemiskinan Menurut BPS (2009), penduduk miskin adalah penduduk yang pengeluaran per kapita bulannya berada di bawah garis kemiskinan. Batasan Kekurangan Gizi (GKM) adalah nilai minimal konsumsi pangan yang termasuk dalam 2100 kalori per orang per hari. Paket sembako diwakili oleh 52 jenis barang (sereal, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, dll). Sementara itu, garis kemiskinan non-makanan (NPL) adalah kebutuhan minimum akan perumahan, sandang, pendidikan, dan layanan kesehatan. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi di mana saja, baik di negara maju maupun berkembang. Sebagai negara berkembang, salah satu permasalahan terbesar perekonomian Indonesia adalah kemiskinan yang ibarat "pekerjaan rumah" yang tidak dapat diselesaikan. Upaya pemerintah untuk mengatasi kemiskinan sebenarnya dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari program bantuan modal atau tunai hingga program migrasi bagi masyarakat miskin. Kemiskinan telah lama dikenal sebagai fenomena multidimensi. Artinya, kemiskinan tidak bisa dipahami hanya sebagai deprivasi ekonomi atau kecacatan. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai suatu kondisi dimana pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar sehingga tidak dapat menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004).

### **Pertumbuhan ekonomi**

Menurut Sukirno (2008: 423), pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan finansial atas produksi barang dan jasa yang diterapkan pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengevaluasi kinerja suatu perekonomian, terutama untuk menganalisis hasil Pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan perekonomian daerah.

Menurut Murni (2009: 169), pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana terjadi perkembangan GNP yang mencerminkan peningkatan produksi per kapita dan peningkatan taraf hidup Masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya kegiatan ekonomi dimana barang dan jasa yang diproduksi masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Oleh karena itu, untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang dicapai

perlu dilakukan perhitungan pendapatan nasional riil dengan menggunakan harga tetap yaitu harga tetap. Harga tipikal pada tahun dasar yang dipilih. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 1991). Kuznets dalam Jhingan (2002: 57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut: Kemampuan ini tumbuh sebagai respons terhadap kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan sukirno (2010:9)

### **Hubungan antara pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi**

Tingkat Pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah, hal ini jelas jika kita menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian, terutama ketika menganalisis hasil atau perkembangan pembangunan ekonomi yang dilakukan di suatu negara. negara . dalam wilayah perkotaan. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila produksi barang dan jasa mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Lampung pada tahun 201-2023. Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan ekonomi

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah ada pada obyek penelitian atau data hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dimana data tersebut bersumber dari dokumen organisasi tersebut atau institusi lainnya, yang dianggap berkaitan atau relevan dengan masalah yang di bahas

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara deskriptif dengan analisis regresi linier berganda. Digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen terhadap satu variabel terikat atau dependen. Dalam pengolahan data

menggunakan data dari aplikasi Badan Pusat Statistik(BPS).

Tahun	TP	TK	PE
2013	5,69	14,39	5,77
2014	4,79	14,21	5,08
2015	5,14	14,35	5,13
2016	4,62	14,29	5,14
2017	4,33	13,69	5,16
2018	4,04	13,14	5,23
2019	4,03	12,62	5,26
2020	4,67	12,34	1,66
2021	4,69	12,62	2,77
2022	4,52	11,57	4,28
2023	4,23	11,11	4,55

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut Data Hasil Regresi yang Sudah diolah menggunakan aplikasi Evies 12 :

Dependent Variable: PE Method: Least Squares Date: 04/25/24 Time: 18:34 Sample: 2013 2023 Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP	-0.726806	0.906707	-0.801589	0.4459
TK	0.693373	0.380023	1.824559	0.1055
C	-1.196289	4.386054	-0.272748	0.7920
R-squared	0.298009	Mean dependent var	4.548182	
Adjusted R-squared	0.122511	S.D. dependent var	1.240394	
S.E. of regression	1.161931	Akaike info criterion	3.365044	
Sum squared resid	10.80066	Schwarz criterion	3.473561	
Log likelihood	-15.50774	Hannan-Quinn criter.	3.296639	
F-statistic	1.698080	Durbin-Watson stat	1.483163	
Prob(F-statistic)	0.242843			

**Gambar 1 : Hasil Uji Regresi**

Nilai  $R^2$  terletak pada  $0 < R^2 < 1$ , suatu nilai  $R^2$  mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai  $R^2$  yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak  $R^2 < 1$  dengan nilai  $0 < 0,29 < 1$ . Hal ini berarti Varians dari Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 29 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Hasil Penelitian :

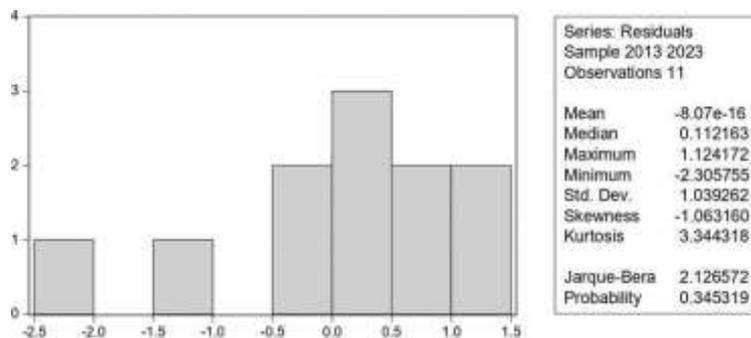
Dari Penelitian ini, Maka Hasil Pengujian Asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Hasil Uji Statistik Meliputi Uji Hipotesis F dan Uji Hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan di analisis implikasinya bagi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung dengan menggunakan data selama periode 2013-2023 disajikan sebagai berikut :

## 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode Jarque-Berra untuk menguji normalitas. Metode Varians Inflation Factors (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode WhiteHeteroskedasticity Test (no cross terms) untuk menguji heteroskedastisitas. Metode Breusch- Godfrey Serial Correlation LM Test untuk menguji autokorelasi.

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji yang telah dilakukan:



**Gambar 2 : Hasil Uji Normalitas**

Kriteria penilaian statistik JB yakni, probabilitas  $JB > \alpha = 5\%$ , maka residual terdistribusi normal Probabilitas  $JB < \alpha = 5\%$ , maka residual tidak terdistribusi normal.

Dari data yang sudah didapatkan nilai dari uji jarqua-Bera adalah sebesar 2.126572 dengan probabilitas sebesar 0,345319. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,345319 >$  dari  $\alpha = 5\%$  yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

### b. Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas Digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Berikut hasil uji asumsi klasik multikolinieritas:

Variance Inflation Factors			
Date: 04/25/24 Time: 16:26			
Sample: 2013 2023			
Included observations: 11			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TP	0.822118	144.0286	1.450403
TK	0.144417	204.0221	1.450403
C	19.23747	156.7401	NA

**Gambar 3 : Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan data yang di peroleh dapat dilihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF

seluruh variabel bebas berada dibawah 10 aau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

### c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat, dan juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu (Riansyah, 2012). Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu engamatan kepengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1.917783	Prob. F(2,8)	0.2087	
Obs*R-squared	3.564783	Prob. Chi-Square(2)	0.1682	
Scaled explained SS	2.210112	Prob. Chi-Square(2)	0.3312	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 04/25/24 Time: 16:27				
Sample: 2013 2023				
Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.487004	2.769182	1.259218	0.2434
TP^2	0.170518	0.118942	1.433619	0.1896
TK^2	-0.035594	0.018586	-1.915088	0.0918
R-squared	0.324071	Mean dependent var	0.981879	
Adjusted R-squared	0.155089	S.D. dependent var	1.576748	
S.E. of regression	1.449332	Akaike info criterion	3.807083	
Sum squared resid	16.80450	Schwarz criterion	3.915600	
Log likelihood	-17.93896	Hannan-Quinn criter.	3.738679	
F-statistic	1.917783	Durbin-Watson stat	1.761106	
Prob(F-statistic)	0.208739			

**Gambar 4 : Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan data yang sudah diolah diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,2087 > 0,05$  makatidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

## 2 Hasil Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t - 1$  (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.180390	Prob. F(1,7)	0.6838	
Obs*R-squared	0.276349	Prob. Chi-Square(1)	0.5991	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 04/25/24 Time: 16:27				
Sample: 2013 2023				
Included observations: 11				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP	0.083427	0.977007	0.085390	0.9343
TK	-0.049426	0.417665	-0.118339	0.9091
C	0.281570	4.676841	0.060205	0.9537
RESID(-1)	0.176766	0.416190	0.424724	0.6838
R-squared	0.025123	Mean dependent var	-8.07E-16	
Adjusted R-squared	-0.392682	S.D. dependent var	1.039262	
S.E. of regression	1.226454	Akaike info criterion	3.521419	
Sum squared resid	10.52932	Schwarz criterion	3.666108	
Log likelihood	-15.36780	Hannan-Quinn criter.	3.430212	
F-statistic	0.060130	Durbin-Watson stat	1.668029	
Prob(F-statistic)	0.979172			

**Gambar 5 : Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada eviews didapatkan informasi besaran nilai DurbinWatson 1.668029 maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi padamodel.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji t (Keberartian Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan tahun 2013- 2023 secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2013-2023.

- Variabel TP memiliki nilai t-Statistic sebesar -0,801589 dengan nilai signifikasisebesar 0,4459 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.
- Variabel TK memiliki nilai t-Statistic sebesar 1.824559 dengan nilai signifikasisebesar 0,1055 ( $>0,05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel TK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

#### Hasil Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Tingkat Pengangguran (TP) dan Tingkat Kemiskinan (TK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 1.698080 dengan nilai probabilitas sebesar 0,242843

(<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap dependen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel TP memiliki nilai t-statistik sebesar -0,801589 dengan nilai signifikan sebesar 0,4459 (>0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

#### **2. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Tingkat Kemiskinan memiliki nilai t-statistik sebesar 1.824559 dengan nilai signifikan sebesar 0,1055 (>0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel TK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

#### **3. Pengaruh TP dan TK terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 1.698080 dengan nilai probabilitas sebesar 0,242843 (<0,05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap dependen.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Provinsi Lampung agar lebih memperhatikan kestabilan perekonomian dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan agar tingkat pengangguran dapat berkurang juga lebih memperhatikan dalam menentukan upah minimum yang diterima oleh para pekerja, karena semakin tinggi pendapatan yang diterima masyarakat maka konsumsi juga akan meningkat dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga halnya dengan masalah kemiskinan agar masyarakat bisa hidup sejahtera melalui program-program pemerintah dalam menekan jumlah kemiskinan sehingga taraf hidup masyarakat Provinsi Lampung dapat baik dan sejahtera.

2. Dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan diharapkan kepadamasyarakat yang tidak terserap dalam pasar tenaga kerja untuk menciptakan sendiri lapangan pekerjaan, misalnya berwirausaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan perlu untuk mengkaji variabel-variabel lain yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi agar kita bisa menemukan solusi yang baik untuk permasalahan pertumbuhan ekonomi.

Dengan mengintegrasikan saran-saran ini, penelitian mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi regional dan memberikan landasan yang lebih kuat bagi pembuatan kebijakan ekonomi yang efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fajri, A. A., & Iriani, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2002-2021. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.32938/jep.v7i2.2555>
- Finamore, P. S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., Grecco, L. A. C., Freitas, T. B., & Satie, J. (2021). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>
- Idris, Z. I., Mu'jizat, P., & Husain, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ecogen*, 7(1), 100. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15244>
- Mataheurilla, B. R., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh IPM, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malang. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 1(3), 129–145. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Mohamad, F. H. A., Kumenaung, A. G., & Lapian, A. L. C. P. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Gorontalo. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(3), 58–74.
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(10), 1194–1218.
- Pramesthi, R. N. (2012). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–20.

Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>

Putri, C. S. A., Rahmadhani, M. P., & Desmawan, D. (2022). Keywords : Unemployment , Poverty , Economy Growth . Tahun Pertumbuhan Ekonomi Pengangguran Kemiskinan. 2(4), 903–912.

Somba, A., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 63–74.

Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*, 5(1), 1.